

INTISARI

Permasalahan sosial ekonomi utama di desa - desa sekitar daerah interaksi TNKS adalah terbatasnya jumlah dan kualitas lahan pertanian dalam menampung akses ekonomi rumah tangga tani. Bagi rumah tangga tani di desa - desa tersebut terbatasnya lahan pertanian ini berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang menimbulkan tekanan penduduk terhadap lahan, sistim pewarisan dan adanya aturan adat yang mengatur tentang jual beli lahan dalam masyarakat matrilineal serta peluang perluasan lahan pertanian yang kecil berkaitan dengan pelestarian TNKS. Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya dukung lahan di daerah penelitian untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga tani dari lapangan usahatani, sementara sistim pewarisan matrilineal menyebabkan petani tidak dapat mengakumulasi modal untuk memperluas lahan garapan dengan membeli atau menyewa lahan pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi rumah tangga tani yang memiliki sistim pewarisan matrilineal memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka dalam keadaan semakin terbatasnya sumber daya lahan. Pengkajian ini dilihat dari adaptasi rumah tangga tani untuk dapat menguasai lahan, optimalisasi pemanfaatan lahan dan adaptasi terhadap sistim matrilineal yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai Februari 1999 dengan mengambil contoh desa Bidar Alam Kecamatan Sangir. Sedangkan metode yang dipergunakan adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam keadaan semakin terbatasnya sumberdaya lahan, petani tetap berupaya untuk dapat menguasai lahan dengan cara membeli. Namun demikian, daya dukung lahan masih di bawah standar hidup layak di daerah pedesaan yang seharusnya memiliki lahan 0,63 hektar perkapita penduduk sementara rata-rata luas lahan yang dikuasai hanya 0,24 hektar. Upaya menambah sumber pendapatan sebagai strategi adaptasi terhadap keterbatasan sumberdaya lahan ini adalah ke luar sektor budidaya. Optimalisasi pemanfaatan lahan di daerah penelitian sulit untuk diterapkan petani karena belum adanya jaminan sistim pengairan sehingga menjadi kendala dalam usaha intensifikasi pertanian. Penyimpangan penguasaan lahan pertanian dalam masyarakat matrilineal yang ditemui adalah terdapatnya jual-beli lahan di luar ketentuan adat walaupun dengan persentase yang relatif rendah.